

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Hasil Penelitian**

##### **1.1.1. Gambaran Variabel Obyek PKB, Denda PKB, Tunggakan PKB, dan Penerimaan PKB di Provinsi NTT**

###### **5.1.1.1 Obyek PKB**

Obyek PKB adalah jumlah kendaraan bermotor roda dua di kabupaten/kota se NTT pada tahun 2012-2016, sebagai obyek pajak. Dalam penelitian ini diukur dalam satuan unit. Sepeda motor menjadi kendaraan yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat NTT pada khususnya. Hal ini karena sepeda motor merupakan kendaraan kelas menengah, tidak terlalu tradisional seperti sepeda dan tidak terlalu mahal seperti mobil. Sepeda motor termasuk kendaraan yang harganya cukup terjangkau oleh masyarakat NTT. Apalagi dengan maraknya penawaran kredit sepeda motor oleh dealer sepeda motor yang semakin memudahkan peminat sepeda motor untuk memiliki kendaraan roda dua ini. Tak heran jumlah pengendara sepeda motor semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Fakta semakin meningkatnya penggunaan sepeda motor menunjukkan bahwa sepeda motor masih menjadi alat transportasi nomor satu di NTT. Sepeda motor digunakan mulai dari masyarakat kalangan kelas bawah sampai kalangan kelas atas. Apalagi dengan munculnya sepeda motor matik yang semakin memperluas cakupan pengguna sepeda motor oleh kalangan remaja perempuan dan ibu-ibu.

Sepeda motor masih mentahbiskan diri sebagai kendaraan ‘rakyat’ versi masyarakat NTT di era modern. Berikut ini data objek PKB roda dua kabupaten/kota di Provinsi NTT tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5.1**  
**Obyek PKB Roda Dua Kabupaten/Kota di Provinsi NTT**  
**Tahun 2012 – 2016**

No.	Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kota Kupang	80,288	89,041	91,791	91,360	95,828
2	Kupang	23,577	27,802	26,554	27,290	27,630
3	Rote Ndao	4,946	5,520	7,808	6,438	7,137
4	TTS	16,775	18,096	18,083	18,898	20,221
5	TTU	10,672	11,499	12,351	12,473	13,258
6	B e l u	18,413	19,617	18,918	20,802	21,494
7	A l o r	6,964	7,166	7,360	6,963	7,193
8	Flores timur	10,866	11,486	12,606	12,527	14,207
9	Lembata	7,089	7,615	8,050	8,115	8,569
10	S i k k a	14,500	16,132	18,466	20,432	19,464
11	E n d e	15,834	15,827	17,262	17,239	17,697
12	N g a d a	7,010	7,500	8,113	7,939	7,767
13	Nagekeo	4,473	5,258	5,851	5,737	6,142
14	Manggarai	13,106	15,683	16,737	16,202	17,262
15	Manggarai timur	5,034	5,744	6,263	6,633	7,320
16	Manggarai barat	6,433	8,050	8,682	9,657	9,732
17	Sumba timur	12,673	14,044	14,538	14,198	14,889
18	Sumba barat	4,845	5,061	5,199	5,262	4,835
19	Sumba barat daya	3,914	3,971	4,414	4,254	4,056
20	Sumba Tengah	1,197	1,386	1,668	1,720	1,766
Jumlah		268,609	296,498	310,714	314,139	326,467

Sumber Data: BPPKAD NTT, Tahun 2019

Data Tabel 5.1 diatas menjelaskan jumlah obyekPKB setiap kabupaten/kota di provinsi NTT, setiap tahun bertambah, tetapi peningkatan jumlah kendaraan roda dua tidak sama. Total jumlah kendaraan roda dua di provinsi NTT sebanyak 326.467

unit kendaraan. Sebaran kendaraan roda dua paling dominan ada di Kota Kupang dan sebaran paling sedikit di Kabupaten Sumba Tengah, lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1. Trend perkembangan positif meningkatnya penggunaan sepeda motor menunjukkan bahwa sepeda motor masih menjadi alat transportasi nomor satu di NTT. Sepeda motor digunakan dari masyarakat kalangan kelas bawah sampai kalangan kelas atas.

### 5.1.1.2 Denda PKB

Denda PKB Roda dua, merupakan terutang yang harus dilunasi/dibayar sekaligus dimuka, untuk masa dua belas bulan. Keterlambatan melaksanakan pendaftaran melebihi waktu / tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dalam Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD), dikenakan denda berupa kenaikan sebesar 25% dari pokok pajak ditambah sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% per bulan, dihitung dari pajak yang kurang atau terlambat dibayar untuk jangka waktu paling lama 24 bulan dihitung saat terhutangnya pajak.

**Tabel 5.2**  
**Denda PKB Roda Dua Kabupaten/Kota Provinsi NTT Tahun 2012–2016**

No	Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kota Kupang	114,094,400	257,355,750	284,230,100	378,514,245	376,196,980
2	Kabupaten Kupang	21,944,229	45,126,225	51,594,850	93,946,125	93,628,350
3	Rote ndao	340,250	4,583,550	8,583,400	10,762,000	16,098,525
4	T T S	39,069,816	40,609,262	39,595,480	55,626,484	60,225,175
5	T T U	26,642,200	31,349,100	30,200,475	32,357,730	26,588,295
6	B e l u	48,381,000	50,478,450	54,727,960	68,647,775	76,992,480
7	A l o r	22,469,575	16,039,475	26,898,775	25,610,915	33,073,125
8	Flores Timur	27,190,500	34,122,000	42,751,655	36,655,415	50,746,575
9	Lembata	19,981,135	18,082,225	18,129,060	19,535,430	21,670,065

No	Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
10	S i k k a	65,177,300	90,080,700	98,576,320	99,931,930	71,635,825
11	E n d e	87,336,850	96,574,350	176,756,950	195,917,575	191,858,155
12	N g a d a	29,838,300	33,111,100	34,568,150	25,402,650	27,979,700
13	Nagekeo	4,238,700	8,785,300	16,360,225	15,811,925	19,206,225
14	Manggarai	102,444,800	120,569,250	103,137,750	80,731,950	91,410,225
15	Manggarai Timur	12,216,200	14,489,450	19,031,950	19,736,600	24,981,306
16	Manggarai Barat	35,442,400	30,082,850	23,994,400	28,990,150	30,255,900
17	Sumba Timur	56,595,100	97,670,150	107,624,700	88,973,000	71,653,000
18	Sumba Barat	25,054,700	33,892,000	26,093,500	25,363,300	20,178,300
19	Sumba Barat Daya	16,558,575	12,464,150	13,645,400	12,543,000	10,101,750
20	Sumba Tengah	2,222,500	3,775,310	5,066,150	6,230,600	6,170,250

Sumber Data: BPPKAD Provinsi NTT, Tahun 2019

Tabel 5.2 di atas menjelaskan perkembangan denda PKB roda dua kabupaten/kota di provinsi NTT, mengalami fluktuasi. Denda menjadi salah satu alternatif untuk mendorong wajib pajak membayar pajak tepat pada waktunya. Tetapi faktor denda tidak meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk tepat waktu membayar pajak atau menurunkan tunggakan. Fenomena ini memperlihatkan setiap Kabupaten/kota mengalami pertumbuhan denda setiap tahun selalu positif. Keadaan ini terlihat sangat signifikan di Kota Kupang. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

### 5.1.1.3 Tunggakan PKB

Tunggakan PKB adalah ketidakmampuan atau ketidaktepatan obyek pajak dalam membayar PKB, di kabupaten/kota se NTT pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini diukur dalam satuan rupiah.

Pajak terutang oleh wajib pajak harus dibayar atau dilunasi tepat pada waktunya, pembayaran harus dilakukan di kas negara atau kantor yang ditunjuk oleh

pemerintah. Setelah jumlah pajak yang sesungguhnya terutang diketahui, maka kekurangannya setelah tahun pajak tersebut belum dilunasi maka timbul tunggakan pajak, maka tunggakan adalah hangsuran yang belum dibayar atau utang yang masih belum dilunasi pada atau setelah tanggal pengenaan denda. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya tunggakan adalah kesadaran, pendapatan, kelalaian, pelayanan dan pendidikan.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi peran dalam menentukan sikap untuk bertindak. Sehingga ada asumsi yang mengatakan bahwa semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin tinggi jumlah tunggakan pajak.

**Tabel 5.3**  
**Tunggakan PKB Roda Dua Kabupaten/Kota di Provinsi NTT**  
**Tahun 2012-2016**

No	Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kota Kupang	620,228,750	1,160,187,875	1,226,065,150	1,603,615,650	1,813,380,200
2	Kabupaten Kupang	122,630,487	203,456,120	225,117,275	418,598,050	460,470,825
3	Rote ndao	1,114,000	21,646,900	38,432,900	49,359,200	90,678,250
4	T T S	165,273,151	172,073,698	168,408,780	232,145,900	289,411,425
5	T T U	151,097,900	185,258,400	180,730,200	169,856,000	156,644,763
6	B e l u	284,046,850	320,359,550	327,792,050	371,545,600	398,895,575
7	A l o r	83,137,250	79,096,925	128,530,775	148,706,425	175,529,800
8	Flores Timur	144,459,500	180,266,000	231,325,500	207,707,500	314,909,100
9	Lembata	85,878,500	92,743,000	114,029,050	113,334,100	139,316,920
10	S i k k a	158,396,900	237,207,300	408,501,100	560,379,300	444,651,150
11	E n d e	199,563,550	222,525,850	420,534,050	478,854,200	511,940,550
12	N g a d a	67,065,500	73,313,100	131,490,500	135,217,200	160,264,900
13	Nagekeo	17,347,300	34,324,100	69,006,000	66,624,800	89,095,800
14	Manggarai	209,547,400	271,517,100	330,777,900	339,697,200	402,576,300
15	Manggarai Timur	42,317,600	56,690,300	88,582,000	102,755,000	137,034,950
16	Manggarai Barat	73,315,500	115,551,850	115,909,200	153,109,250	175,317,350

No	Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
17	Sumba Timur	283,521,000	246,091,200	336,907,600	328,821,000	342,755,950
18	Sumba Barat	61,418,600	77,772,800	96,478,200	109,993,700	93,242,825
19	Sumba Barat Daya	42,206,500	48,465,000	74,843,500	70,722,800	64,185,325
20	Sumba Tengah	9,131,200	15,762,000	21,118,100	26,111,500	28,316,400

Sumber Data: BPPKAD Provinsi NTT, Tahun 2019

Tabel 5.3 di bawah ini menjelaskan setiap kabupaten/kota di provinsi NTT memiliki tunggakan pajak dengan jumlah yang berbeda, tetapi secara umum rata-rata setiap daerah cenderung naik. Fenomena lain memperlihatkan nilai tunggakan pajak kendaraan roda dua selalu meningkatkan karena bertambahnya jumlah kendaraan sebagai objek pajak. Kondisi terlihat sangat signifikan terdapat Kota Kupang sebagai salah satu kota dengan tunggakan pajak sangat tinggi dan Kabupaten Sumba Tengah dengan tunggakan pajak paling rendah, detailnya dapat ditinjau pada lampiran 1.

#### **5.1.1.4 Penerimaan PKB**

Penerimaan PKB adalah pendapatan pemerintah Provinsi NTT yang berasal dari pajak kendaraan bermotor di kabupaten/kota se NTT pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini penerimaan PKB diukur dalam rupiah. Berikut data penerimaan PKB roda dua di Provinsi NTT.

Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang

bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air. Selengkapnya data penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua pada Tabel berikut;

**Tabel5.4**  
**Penerimaan PKB Roda Dua Kabupaten/Kota di Provinsi NTTahun 2012–2016**

No	Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kota Kupang	11,776,799,909	13,191,676,247	15,441,688,140	15,316,112,190	16,843,442,545
2	Kupang	3,370,262,589	4,760,998,105	4,394,041,115	4,452,344,264	4,697,481,524
3	Rote Ndao	662,294,525	776,384,000	1,170,095,200	990,160,505	1,088,929,050
4	TTS	2,376,270,245	2,640,926,113	2,753,360,384	2,941,286,627	3,238,291,571
5	TTU	1,542,251,895	1,749,433,955	1,932,392,850	1,984,448,349	2,133,026,534
6	Belu	2,773,796,935	3,028,572,290	3,057,982,235	3,352,900,045	3,636,611,510
7	Alor	1,004,476,810	1,022,915,795	1,147,313,875	1,114,314,515	1,188,331,775
8	Flores Timur	1,625,310,403	1,784,873,325	2,048,170,350	2,071,604,470	2,463,411,900
9	Lembata	1,055,366,382	1,150,566,660	1,241,800,585	1,278,155,470	1,400,681,615
10	Sikka	2,390,679,660	2,659,682,385	3,088,613,655	3,566,376,320	3,394,782,235
11	Ende	2,432,922,850	2,520,666,595	3,014,915,275	3,115,279,225	3,284,775,580
12	Ngada	1,067,739,275	1,158,413,800	1,323,345,350	1,308,964,175	1,356,521,275
13	Nagekeo	676,235,575	818,789,275	935,643,400	945,552,500	1,025,244,625
14	Manggarai	2,609,740,815	2,730,010,245	2,962,667,075	2,725,112,490	3,014,957,650
15	Manggarai Timur	860,701,141	987,198,005	1,119,172,300	1,246,813,650	1,396,948,457
16	Manggarai Barat	1,103,509,800	1,348,893,350	1,472,778,950	1,654,091,725	1,719,242,125
17	Sumba Timur	2,146,015,875	2,254,436,880	2,410,663,600	2,404,409,675	2,506,857,100
18	Sumba Barat	677,876,300	766,999,000	793,598,075	842,305,950	833,294,625
19	Sumba Barat Daya	579,973,620	586,296,550	690,395,100	688,226,075	674,466,525
20	Sumba Tengah	171,356,900	192,669,230	236,446,350	247,716,000	264,619,260

Sumber Data: BPPKAD Provinsi NTT, Tahun 2019

Data pada Tabel 5.4 diatas menunjukkan penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua setiap tahun di provinsi NTT selalu mengalami peningkatan,

walaupun pertumbuhan penerimaan tidak merata di setiap kabupaten/kota, dimana penerimaan di Kota Kupang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Fakta lain secara teoritis terjadi pertentangan, dimana pertumbuhan jumlah penduduk bertambah maka penerimaan PKB naik, namun hal ini berbeda dengan kondisi riil dimana, jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten TTS tetapi penerimaan pajak kendaraan paling tinggi di Kota Kupang. Hal ini karena faktor aktivitas ekonomi penduduk Kota Kupang pada sector sekunder membutuhkan kendaraan, dibandingkan dengan Kabupaten lainnya dengan aktivitas utama pada sector primer.

Fakta lain memperlihatkan sejalan dengan teori yakni variabel objek wajib terbanyak di Kota Kupang dibandingkan dengan Kabupaten lain, dan memberikan kontribusi penerimaan pajak tertinggi, tetapi kondisi ini berbanding terbalik memperlihatkan Kota Kupang dengan jumlah tunggakan dan denda tertinggi berbeda dengan Kabupaten lain. Kondisi lain memperlihatkan seluruh Kabupaten/Kota di NTT setiap tahun terjadi peningkatan income perkapita di ikuti dengan pertumbuhan positif penerimaan pajak kendaraan roda dua.

Fanomena lain dari data diatas pertumbuhan tunggakan pajak tinggi disertai dengan pergerakan denda PKB yang selalu positif, seharusnya efek denda akan menurunkan tunggakan wajib pajak PKB, kondisi ini perlu dilakukan strategi pungutan yang didukung dengan regulasi.

## **5.2 Pemilihan Model Data Panel**



Penentuan metode mana yang tepat dari ketiga model tersebut digunakan tiga pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lgrange Multiplier, seperti yang di jelaskan di bawah ini.

### 5.2.1 Uji Chow

Uji Chow adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah common effect model (CEM) yang tepat di jadikan metode analisis, ataukah fixed effect model (FEM). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Jika Chi Square > 0,05 , maka yang di terima adalah CEM.

H1 = Jika Chi Square < 0,05, maka tolak H0 dan menerima FEM.

Hasil uji chow sebagai berikut :

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 21:20  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.93247	68.74343	-0.580891	0.5627
X1?	0.121929	0.008033	15.17833	0.0000
X2?	-1.537666	1.031079	-1.491317	0.1392
X3?	3.539048	2.534417	1.396395	0.1658
R-squared	0.971354	Mean dependent var		2466.772
Adjusted R-squared	0.970459	S.D. dependent var		3002.516
S.E. of regression	516.0585	Akaike info criterion		15.36950
Sum squared resid	25566371	Schwarz criterion		15.47370
Log likelihood	-764.4748	Hannan-Quinn criter.		15.41167
F-statistic	1085.086	Durbin-Watson stat		1.521816
Prob(F-statistic)	0.000000			

hasil uji di atas menunjukkan Chi Square  $> 0,05$  maka yang diterima adalah CEM

### 5.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah random effect model (REM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah fixed effect model (FEM). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Jika Chi Square  $> 0,05$ , maka terima H0 yaitu REM lebih tepat.

H1 = Jika Chi Square  $< 0,05$ , maka tolak H0, yaitu FEM lebih tepat.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Lisa

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	181.321232	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.017211	0.099793	0.000039	0.0000
X2?	2.173003	-1.445103	0.117203	0.0000
X3?	2.951449	6.296123	1.024718	0.0010

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/25/19 Time: 21:22

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1413.671	103.7220	13.62942	0.0000

X1?	0.017211	0.008166	2.107723	0.0383
X2?	2.173003	0.671731	3.234928	0.0018
X3?	2.951449	2.052440	1.438019	0.1545
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995048	Mean dependent var	2466.772	
Adjusted R-squared	0.993633	S.D. dependent var	3002.516	
S.E. of regression	239.5804	Akaike info criterion	13.99429	
Sum squared resid	4419706.	Schwarz criterion	14.59348	
Log likelihood	-676.7145	Hannan-Quinn criter.	14.23679	
F-statistic	703.2740	Durbin-Watson stat	3.074360	
Prob(F-statistic)	0.000000			

hasil uji di atas menunjukkan Chi Square  $< 0,05$ , makatolak  $H_0$ , yaitu FEM lebih tepat

### 5.2.2 Uji Legrange Multiplier

Uji legrange multiplier adalah sebuah pengujian untuk menentukan metode mana yang paling tepat, apakah common effect model (CEM) ataukah random effect model (REM). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Jika Chi Suare  $> 0,05$ , makaterima  $H_0$  yaitu CEM lebih tepat.

$H_1$  = Jika Chi Square  $< 0,05$ , makatolak  $H_0$ , yaitu REM lebih tepat.

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: Lisa  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.390351	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	175.520474	19	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/25/19 Time: 21:24  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.93247	68.74343	-0.580891	0.5627
X1?	0.121929	0.008033	15.17833	0.0000
X2?	-1.537666	1.031079	-1.491317	0.1392
X3?	3.539048	2.534417	1.396395	0.1658
R-squared	0.971354	Mean dependent var		2466.772
Adjusted R-squared	0.970459	S.D. dependent var		3002.516
S.E. of regression	516.0585	Akaike info criterion		15.36950
Sum squared resid	25566371	Schwarz criterion		15.47370
Log likelihood	-764.4748	Hannan-Quinn criter.		15.41167
F-statistic	1085.086	Durbin-Watson stat		1.521816
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji di atas menunjukkan Chi Square < 0,05, makatolak H0, yaitu REM lebih tepat. Berdasarkan ketiga uji model tersebut maka model regresi data panel yang digunakan adalah model data panel random effect model (REM).

Hasil regresi berganda panel dengan random effect model (REM) pada Tabel 2 berikut ini;

### **Ringkasan Hasil Regresi Data Panel *Random Effects Model***

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/26/19 Time: 12:49  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total pool (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	267.9283	84.01371	3.189102	0.0019
X1?	0.099793	0.005270	18.93693	0.0000
X2?	-1.445103	0.577944	-2.500420	0.0141
X3?	6.296123	1.785439	3.526372	0.0006
Random Effects (Cross)				

_ALOR--C	-307.3898
_BELU--C	-161.3487
_ENDE--C	-395.5444
_FLORESTIMUR--C	1.531279
_KOTAKUPANG--C	1650.789
_KUPANG--C	944.1212
_LEMBATA--C	-104.5958
_MANGGARAI--C	4.484330
_MANGGARAI--C	
C	-63.83443
_MANGGARAITIMUR--C	
C	-72.15258
_NGADA--C	-437.7622
_NAGEKEO--C	103.4671
_ROTENDAO--C	-52.95424
_SIKKA--C	-43.36934
_SUMBABARAT--C	-249.3748
_SUMBABARAT--C	
C	-268.4971
_SUMBATENGAH--C	-228.5132
_SUMBATIMUR--C	-120.5442
_TTS--C	-21.49167
_TTU--C	-177.0203

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		278.4109	0.5745
Idiosyncratic random		239.5804	0.4255
Weighted Statistics			
R-squared	0.882378	Mean dependent var	885.9695
Adjusted R-squared	0.878703	S.D. dependent var	1162.839
S.E. of regression	404.9910	Sum squared resid	15745703
F-statistic	240.0587	Durbin-Watson stat	1.982906
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.954356	Mean dependent var	2466.772
Sum squared resid	40737248	Durbin-Watson stat	1.973053

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.Lampiran C

#### 5.2.4 Pengujian Model Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dengan menggunakan uji *Auxiliary Regression*, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, uji

heteroskedastisitas menggunakan uji *Park heteroskedasticity*, dan uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera test.

#### 5.2.4.1 Uji Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung < nilai  $X^2$  (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal. Hasil Lampiran D peneliti dapat diketahui bahwa seluruh J-B hitung lebih kecil daripada nilai  $X^2$  (*Chi Square*) tabel pada  $\alpha$  5% yaitu 107,565 dan probabilitas lebih besar dari 5% maka nilai residual berdistribusi normal.

#### 5.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu  $R^2$  sebesar 0.885695, nilai  $R^2$  model awal tersebut dibandingkan dengan nilai  $R^2$  model *Auxiliary Regression*. Karena  $R^2$  model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari  $R^2$  model awal, maka dalam model tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 5.5**  
**Uji Multikolinearitas**

NO	Dependen Variabel	$R^2$
1.	$X_1$	0.858479
2.	$X_2$	0.744749
3.	$X_3$	0.853678

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, Lampiran E

### 5.2.4.3 Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Observasi (n)} &= 110 \\ k-1 &= 4-1 = 3 \\ dL &= 1,566 \\ dU &= 1,751 \\ dw_{hitung} &= 1,973053 \end{aligned}$$

Hasil ujilampiran C dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 5.6**  
**Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)**

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif
0	$dL$	$dU$	$4-dU$	$4-dL$
0	1,566	1,751	2,249	2,434
			(1,973053)	4

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, Lampiran C

### 5.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Park heteroskedasticity*.

**Tabel 5.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

No.	Dependen Variabel	T-Statistik	Probabilitas
1.	$X_1$	0.358539	0.7207
2.	$X_2$	1.036053	0.3028
3.	$X_3$	1.742081	0.0848

Sumber : Hasil Olahan *Eviews 10*, Lampiran E

Pada tabel 10 diatas, signifikansi untuk variabel obyek PKB ( $X_1$ ) sebesar 0.7207, denda PKB( $X_2$ ) sebesar0.0848, tunggakan PKB ( $X_3$ ) sebesar 0.3028. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

### 5.2.5 Analisis Model Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Objek PKB ( $X_1$ ), Denda PKB ( $X_2$ ), dan Tunggakan PKB ( $X_3$ )terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y) di Provinsi NTT. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/26/19 Time: 12:49  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5



Cross-sections included: 20  
 Total pool (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>267.9283</b>	84.01371	<b>3.189102</b>	<b>0.0019</b>
X1?	<b>0.099793</b>	0.005270	<b>18.93693</b>	<b>0.0000</b>
X2?	<b>-1.445103</b>	0.577944	<b>-2.500420</b>	<b>0.0141</b>
X3?	<b>6.296123</b>	1.785439	<b>3.526372</b>	<b>0.0006</b>
Random Effects (Cross)				
_ALOR--C	-307.3898			
_BELU--C	-161.3487			
_ENDE--C	-395.5444			
_FLORESTIMUR--C	1.531279			
_KOTAKUPANG--C	1650.789			
_KUPANG--C	944.1212			
_LEMBATA--C	-104.5958			
_MANGGARAI--C	4.484330			
_MANGGARAIBARAT— C	-63.83443			
_MANGGARAITIMUR— C	-72.15258			
_NGADA--C	-437.7622			
_NAGEKEO--C	103.4671			
_ROTENDAO--C	-52.95424			
_SIKKA--C	-43.36934			
_SUMBABARAT--C	-249.3748			
_SUMBABARATDAYA— C	-268.4971			
_SUMBATENGAH--C	-228.5132			
_SUMBATIMUR--C	-120.5442			
_TTS--C	-21.49167			
_TTU--C	-177.0203			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			278.4109	0.5745
Idiosyncratic random			239.5804	0.4255
Weighted Statistics				
R-squared	0.882378	Mean dependent var		885.9695
Adjusted R-squared	0.878703	S.D. dependent var		1162.839
S.E. of regression	404.9910	Sum squared resid		15745703
F-statistic	240.0587	Durbin-Watson stat		1.982906
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.954356	Mean dependent var		2466.772
Sum squared resid	40737248	Durbin-Watson stat		1.973053

---

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, Tahun 2019

Jadi, berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel Objek PKB ( $X_1$ ), Denda PKB ( $X_2$ ), Tunggalan PKB ( $X_3$ ), berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor ( $Y$ ) di Provinsi NTT. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 267.9283 + 0.099793X_1 - 1.445103X_2 + 6.296123X_3$$

Model persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien  $\beta_0$  267.9283 berarti jika variabel Objek PKB ( $X_1$ ), Denda PKB ( $X_2$ ), dan Tunggalan PKB ( $X_3$ ), dianggap konstan, maka Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor ( $Y$ ) di Provinsi NTT mengalami penurunan sebesar Rp. 267.9283
2. Koefisien variabel Objek PKB ( $X_1$ ) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Objek PKB ( $X_1$ ) mengalami peningkatan, maka Penerimaan PKB ( $Y$ ) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Objek PKB ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Penerimaan PKB ( $Y$ ) mengalami peningkatan sebesar 0.099793. Variabel Objek PKB menempati urutan ketiga mempengaruhi Penerimaan PKB di Provinsi NTT.
3. Koefisien variabel Tunggalan PKB ( $X_2$ ) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Tunggalan PKB ( $X_2$ ) mengalami peningkatan, maka Penerimaan PKB ( $Y$ )

cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Tunggakan PKB ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Penerimaan PKB (Y) mengalami penurunan sebesar Rp.1.445103. Variabel Tunggakan nomor urut kedua mempengaruhi Penerimaan PKB Kabupaten Kota di Provinsi NTT.

4. Koefisien variabel Denda PKB ( $X_3$ ) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain, maka apabila variabel Denda PKB ( $X_3$ ) mengalami peningkatan, Penerimaan PKB (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Denda PKB ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Penerimaan PKB (Y) mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.296123. Variabel Denda PKB menempati urutan pertama mempengaruhi Penerimaan PKB Kabupaten Kota di Provinsi NTT.

### **5.2.6 Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Objek PKB ( $X_1$ ), Denda PKB ( $X_2$ ), dan Tunggakan PKB ( $X_3$ ) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y) di Provinsi NTT.

#### **5.2.6.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Berdasarkan model regresi utama (Lampiran C) diperoleh nilai F-hitung sebesar 145,6729 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.0000. Oleh karena sig sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Dengan kata lain, variabel obyek PKB ( $X_1$ ), denda PKB ( $X_2$ ), dan

tunggakan PKB ( $X_3$ ) baik secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan PKB (Y) di provinsi NTT.

Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df ( $nt-n-k$ ) = 75, didapat nilai F tabel sebesar 2,53.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa  $F_h (575,9745) > F_{t5\%} (1,659)$ , sehingga inferensi yang diambil adalah menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabelobyek PKB ( $X_1$ ), denda PKB ( $X_2$ ), dan tunggakan PKB ( $X_3$ ) baik secara simultan terhadap penerimaan PKB (Y) di provinsi NTT”, diterima taraf kepercayaan 95%.

#### **5.2.6.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df ( $nt-n-k$ ) yaitu  $(100-20-5) = 75$ , didapat nilai t tabel sebesar 1,6449, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa;

##### **1. Pengaruh variabel obyek PKB ( $X_1$ ) terhadap penerimaan PKB.**

Nilai t-hitung untuk variabel obyek Pajak ( $X_1$ ) sebesar 17.30521 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu

17.30521 > 1,6449 maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel obyek pajak ( $X_1$ ) terhadap variabel penerimaan PKB.

**2. Pengaruh variabel tunggakan PKB ( $X_2$ ) terhadap penerimaan PKB.**

Nilai t-hitung untuk variabel tunggakan PKB ( $X_2$ ) sebesar 2.106387 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0378. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu 2.106387 > 1,6449 maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel tunggakan PKB ( $X_2$ ) terhadap variabel penerimaan PKB.

**3. Pengaruh variabel denda PKB ( $X_3$ ) terhadap penerimaan PKB.**

Nilai t-hitung untuk variabel denda PKB ( $X_3$ ) sebesar 3.609650 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0005. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu 3.609650 > 1,6449 maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel denda PKB ( $X_3$ ) terhadap variabel penerimaan PKB.

### **5.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

Pembahasan hasil analisis statistik inferensial dilakukan untuk menjelaskan hasil analisis regresi linear berganda pada model regresi dan koefisien determinasi variabel obyek PKB ( $X_1$ ), denda PKB ( $X_2$ ), tunggakan PKB ( $X_3$ ), baik secara simultan terhadap penerimaan PKB ( $Y$ ) di Provinsi NTT.

### 5.3.1 Pembahasan Hasil Uji F

Pembahasan hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabelobyek PKB ( $X_1$ ), denda PKB ( $X_2$ ), dan tunggakan PKB ( $X_3$ ) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap penerimaan PKB (Y) di provinsi NTT.

Penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua setiap tahun di provinsi NTT selalu mengalami peningkatan, walaupun pertumbuhan penerimaan tidak merata di setiap kabupaten/kota, dimana penerimaan di Kota Kupang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Fakta lain secara teoritis terjadi pertentangan, dimana pertumbuhan jumlah penduduk bertambah maka penerimaan PKB naik, namun hal ini berbeda dengan kondisi riil dimana, jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten TTS tetapi penerimaan pajak kendaraan paling tinggi di Kota Kupang. Hal ini karena faktor aktivitas ekonomi penduduk Kota Kupang pada sector sekunder membutuhkan kendaraan, dibandikan dengan Kabupaten lainnya dengan aktivitas utama pada sector primer.

Fakta lain memperlihatkan sejalan dengan teori yakni variabel objek wajib terbanyak di Kota Kupang dibandingkan dengan Kabupaten lain, dan memberikan kontribusi penerimaan pajak tertinggi, tetapi kondisi ini berbanding terbalik memperlihatkan Kota Kupang dengan jumlah tunggakan dan denda tertinggi berbeda dengan Kabupaten lain. Kondisi lain memperlihatkan seluruh Kabupaten/Kota di NTT setiap tahun terjadi peningkatan income perkapita di ikuti dengan pertumbuhan positif penerimaan pajak kendaraan roda dua.

Fenomena lain dari data diatas pertumbuhan tunggakan pajak tinggi disertai dengan pergerakan denda PKB yang selalu positif, seharusnya efek denda akan menurunkan tunggakan wajib pajak PKB, kondisi ini perlu dilakukan strategi pungutan yang didukung dengan regulasi.

Hasil uji hipotesis baik secara simultan (uji F) terhadap penerimaan PKB (Y) di provinsi NTT. Hal ini diperkuat dengan dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli dan kajian terdahulu, walaupun terdapat perbedaan dimana secara parsial variabel PDRB perkapita tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PKB. Berikut hasil uji pengaruh dan hipotesis.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan sebelumnya oleh Ni Nyoman Pande Ariasih, I Made Suyana Utama dan I GAP Wirathi (2012) pengaruh jumlah penduduk dan PDRB perkapita terhadap penerimaan PKB dan BBNKB serta kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali tahun 1991-2010. Hasil kajian jumlah penduduk dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PKB dan BBNKB; jumlah penduduk dan PDRB perkapita tidak berpengaruh langsung terhadap kemandirian keuangan daerah; jumlah penduduk dan PDRB perkapita berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemandirian keuangan daerah melalui penerimaan PKB dan BBNKB

Ratnasari, Tibertius Nempung dan La Ode Suriadi (2011) Analisis penerimaan PKB di Provinsi Sulawesi Tenggara hasil temuan; 1). bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dari variabel jumlah kendaraan bermotor (X1), PDRB perkapita (X2), mutasi kendaraan masuk (X3) dan tunggakan pajak (X4)

terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara. 2. Secara parsial, hanya variabel tunggakan pajak kendaraan bermotor (X4) yang tidak signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor sedangkan variabel jumlah kendaraan bermotor, PDRB perkapita, jumlah mutasi kendaraan masuk positif dan secara statistik signifikan mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara. 3. Tunggakan pajak kendaraan bermotor secara statistik tidak signifikan mempengaruhi penerimaan PKB tetapi jika dilihat dari koefisien regresinya sebesar  $-0.029306$  angka ini berarti bahwa dapat mempengaruhi penerimaan, dimana untuk setiap kenaikan sebesar 1 persen jumlah tunggakan maka akan mengurangi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0.29 persen, hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor masih kurang serta tidak adanya tindakan yang tegas dari pemerintah terhadap wajib pajak yang tidak membayar pajak kendaraannya, sehingga dapat mengurangi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### **5.3.2 Pembahasan Hasil Uji t**

Pembahasan hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabelobyek PKB (X1), denda PKB (X2), dan tunggakan PKB (X3) baik secara parsial (uji t) maupun secara parsial (uji t) terhadap penerimaan PKB (Y) di Provinsi NTT.

Analisis deskriptif menjelaskan obyekPKB setiap kabupaten/kota di provinsi NTT, setiap tahun bertambah, tetapi peningkatan jumlah kendaraan roda dua tidak



sama. Total jumlah kendaraan roda dua di provinsi NTT sebanyak 326.467 unit kendaraan. Sebaran kendaraan roda dua paling dominan ada di Kota Kupang dan sebaran paling sedikit di Kabupaten Sumba Tengah, lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1. Trend perkembangan positif meningkatnya penggunaan sepeda motor menunjukkan bahwa sepeda motor masih menjadi alat transportasi nomor satu di NTT. Sepeda motor digunakan dari masyarakat kalangan kelas bawah sampai kalangan kelas atas.

Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTT memiliki tunggakan pajak dengan jumlah yang berbeda, tetapi secara umum rata-rata setiap daerah cenderung naik. Fenomena lain memperlihatkan nilai tunggakan pajak kendaraan roda dua selalu meningkat karena bertambahnya jumlah kendaraan sebagai objek pajak. Kondisi terlihat sangat signifikan terdapat Kota Kupang sebagai salah satu kota dengan tunggakan pajak sangat tinggi dan Kabupaten Sumba Tengah dengan tunggakan pajak paling rendah, detailnya dapat ditinjau pada lampiran 1.

Perkembangan denda PKB roda dua kabupaten/kota di provinsi NTT, mengalami fluktuasi. Denda menjadi salah satu alternatif untuk mendorong wajib pajak membayar pajak tepat pada waktunya. Tetapi faktor denda tidak meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk tepat waktu membayar pajak atau menurunkan tunggakan. Fenomena ini memperlihatkan setiap Kabupaten/kota mengalami pertumbuhan denda setiap tahun selalu positif. Keadaan ini terlihat sangat signifikan di Kota Kupang. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Jumlah penduduk terbanyak ada di Kabupaten TTS, hal ini tidak searah dengan perkembangan sebaran kendaraan roda dua yang dominan di Kota Kupang karena aktifitas penduduk Kota Kupang di sector sekunder dan lebih efektif menggunakan kendaraan roda dua, dibandingkan Kabupaten lainnya lebih condong aktifitas pada sector primer. Aktifitas penduduk pada sector sekunder seperti jasa perkantoran dan perdangan masih banyak memakai moda transportasi kendaraan roda dua. Secara teori pertumbuhan jumlah penduduk sejalan dengan pertumbuhan kendaraan roda, tetapi fakta lain memperlihatkan kondisi pertumbuhan yang signifikan hanya terjadi di Kota Kupang karena pertumbuhan kendaraan terkait erat dengan aktivitas penduduk pada sector sekunder.

Peningkatan pendapatan perkapita, walaupun pertumbuhan perkapita tidak merata pada setiap kabupaten/kota, tetapi masih memperlihatkan pertumbuhan jumlah kendaraan dan peningkatan penerimaan pajak kendaran roda dua, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Hasil uji hipotesis dimana nilai t-hitung untuk variabel obyek Pajak ( $X_1$ ) sebesar 17.30521 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $17.30521 > 1,6449$  maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel obyek pajak ( $X_1$ ) terhadap variabel penerimaan PKB. Nilai t-hitung untuk variabel tunggakan PKB ( $X_2$ ) sebesar 2.106387 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0378. Oleh karena nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $2.106387 > 1,6449$  maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel tunggakan PKB ( $X_2$ ) terhadap

variabel penerimaan PKB. Nilai t-hitung untuk variabel denda PKB ( $X_3$ ) sebesar 3.609650 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0005. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu  $3.609650 > 1,6449$  maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel denda PKB ( $X_3$ ) terhadap variabel penerimaan PKB.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan sebelumnya oleh Ni Nyoman Pande Ariasih, I Made Suyana Utama dan I GAP Wirathi (2012) pengaruh jumlah penduduk dan PDRB perkapita terhadap penerimaan PKB dan BBNKB serta kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali tahun 1991-2010. Hasil kajian jumlah penduduk dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PKB dan BBNKB; jumlah penduduk dan PDRB perkapita tidak berpengaruh langsung terhadap kemandirian keuangan daerah; jumlah penduduk dan PDRB perkapita berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemandirian keuangan daerah melalui penerimaan PKB dan BBNKB

Ratnasari, Tibertius Nempung dan La Ode Suriadi (2011) Analisis penerimaan PKB di Provinsi Sulawesi Tenggara hasil temuan; 1). bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dari variabel jumlah kendaraan bermotor ( $X_1$ ), PDRB perkapita ( $X_2$ ), mutasi kendaraan masuk ( $X_3$ ) dan tunggakan pajak ( $X_4$ ) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara. 2. Secara parsial, hanya variabel tunggakan pajak kendaraan bermotor ( $X_4$ ) yang tidak signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor sedangkan variabel jumlah kendaraan bermotor, PDRB perkapita, jumlah mutasi kendaraan masuk positif dan

secara statistik signifikan mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara. 3. Tunggakan pajak kendaraan bermotor secara statistik tidak signifikan mempengaruhi penerimaan PKB tetapi jika dilihat dari koefisien regresinya sebesar -0.029306 angka ini berarti bahwa dapat mempengaruhi penerimaan, dimana untuk setiap kenaikan sebesar 1 persen jumlah tunggakan maka akan mengurangi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0.29 persen, hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor masih kurang serta tidak adanya tindakan yang tegas dari pemerintah terhadap wajib pajak yang tidak membayar pajak kendaraannya, sehingga dapat mengurangi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### **5.3.3 Pembahasan Hasil Uji $R^2$**

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.885695 artinya bahwa 88,57% variabel terikat penerimaan PKB mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen obyek PKB ( $X_1$ ), denda PKB ( $X_2$ ) dan tunggakan PKB ( $X_3$ ). Sedangkan 11,43% ( $100 - 88,57$ ) sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Kajian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh;

- a. Rosalina Novitasari (2014) pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak Di SAMSAT Semarang. Hasil kesadaran wajib pajak dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak, namun pada kualitas

pelayanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB dan BBNKB. Kesadaran wajib pajak dan sosialisasi berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dan pada kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB dan BBNKB.

- b. Febri yanti (2012) analisis efektifitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PKB di Sumatra barat. Hasil kajian tingkat efektivitas penerimaan PKB di Sumatera Barat tahun 2007-2011, rata-rata sangat efektif; Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PKB adalah jumlah PKB dan jumlah penduduk, secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan PKB di Sumatera Barat. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh; Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap penerimaan PKB di Sumatera Barat sebesar 98,4%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Nilai Jual Kendaraan Bermotor (NJKB).
- c. Amanda R Siswanto Putri dan I Ketut Jati (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB di Denpasar. Hasil kajian kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB; Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB; Kewajiban moral secara parsial berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB; kualitas

pelayanan secara parsial berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB ; dan sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam PKB.

- d. Ni Nyoman Pande Ariasih, I Made Suyana Utama dan I GAP Wirathi (2012) Pengaruh jumlah penduduk dan PDRB perkapita terhadap penerimaan PKB dan BBNKB serta kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali tahun 1991-2010. Hasil kajian jumlah penduduk dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PKB dan BBNKB; jumlah penduduk dan PDRB per kapita tidak berpengaruh langsung terhadap kemandirian keuangan daerah; Jumlah penduduk dan PDRB per kapita berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemandirian keuangan daerah melalui penerimaan PKB dan BBNKB
- e. Ratnasari, Tibertius Nempung dan La Ode Suriadi (2011) Analisis penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara hasil temuan ; 1). bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dari variabel jumlah kendaraan bermotor (X1), PDRB perkapita (X2), mutasi kendaraan masuk (X3) dan tunggakan pajak (X4) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara. 2. Secara parsial, hanya variabel tunggakan pajak kendaraan bermotor (X4) yang tidak signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor sedangkan variabel jumlah kendaraan bermotor, PDRB perkapita, jumlah mutasi kendaraan masuk positif dan secara statistik signifikan mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara. 3. Tunggakan pajak kendaraan bermotor secara statistik tidak

signifikan mempengaruhi penerimaan PKB tetapi jika dilihat dari koefisien regresinya sebesar -0.029306 angka ini berarti bahwa dapat mempengaruhi penerimaan, dimana untuk setiap kenaikan sebesar 1 persen jumlah tunggakan maka akan mengurangi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0.29 persen, hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor masih kurang serta tidak adanya tindakan yang tegas dari pemerintah terhadap wajib pajak yang tidak membayar pajak kendaraannya, sehingga dapat mengurangi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kontribusi dari kelima variabel bebas yakni obyek PKB ( $X_1$ ), denda PKB ( $X_2$ ), tunggakan PKB ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat penerimaan PKB ( $Y$ ) kabupaten/kota di Provinsi NTT. Hasil analisis keempat variabel bebas memiliki kontribusi terhadap penerimaan PKB, hasil ini diperkuat dengan penelitian terdahulu.